

Upaya Peningkatan Kemampuan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan Melalui Penggunaan Metode Storytelling

Pebbilia Utami¹, Melza², Ajeng Pransiska Dewi³, Yeni Meylani⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

pebbilia03@gamil.com

ABSTRAK

Penelitian yang akan kami lakukan ini mempunyai tujuan untuk mendalami dan menganalisis adanya dampak dari penggunaan metode storytelling dalam proses meningkatkan kemampuan minat baca siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 105 Bengkulu Selatan. Metode storytelling ini dipilih sebagai salah satu metode pendekatan interaktif atau komunikasi yang mana bertujuan agar dapat memperkuat daya tarik minat siswa dalam membaca dan juga dapat dijadikan sebagai media yang dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan minat baca yang ada pada diri mereka. Penelitian ini dilakukan dengan cara melibatkan siswa kelas 3 secara langsung dari SDN 105 Bengkulu Selatan. Penelitian ini juga dikatakan sebagai penelitian yang mengadopsi pendekatan eksperimen yang mana terdapat kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok kontrol itu akan menerima pembelajaran tanpa menggunakan metode storytelling, sedangkan kelompok perlakuan akan mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling tersebut. Dalam hal pengumpulan data mengenai peningkatan kemampuan minat baca siswa kelas 3 melalui penggunaan metode storytelling maka dapat melalui tes awal, tes akhir, observasi kelas dan angket minat baca siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan minat baca siswa kelas 3 yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode storytelling. Dalam analisis data juga dapat memberikan wawasan mengenai tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas metode storytelling dalam konteks pembelajaran minat baca siswa kelas 3. Penelitian ini juga memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan suatu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan minat baca siswa SD kelas 3. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi suatu landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menggali potensi metode storytelling sebagai suatu alat pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar di pendidikan dasar.

Kata kunci: Anak SDN 105, Kemampuan Membaca dan Bercerita.

How to cite Utami, P., Melza., Dewi, A. P & Meylani, Y. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Minat Baca Siswa Kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan Melalui Penggunaan Metode Storytelling.. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1). 88-95. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu factor yang sangat penting dan juga merupakan suatu fondasi bagi masyarakat dalam upaya membentuk karakter dan membangun kepribadian generasi muda. Pendidikan anak sekolah dasar ialah salah satu program yang sudah dirancang pemerintah untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan perkembangan anak. Adapun salah satu masalah yang saat ini terjadi di Negara Indonesia yaitu kurangnya kemampuan minat baca siswa baik di sekolah dasar maupun diluar lingkungan sekolah.

Anak ialah anugrah dan suatu amanah dari Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) dimana anugrah dan amanah ini harus kita jaga dan kita bina, serta kita didik degan hal-hal yang baik buat mereka dimasa yang akan datang karena pendidikan harus dimulai sejak anak usia dini hal ini

bertujuan untuk dapat menjadikan anak menjadi manusia yang sempurna, berguna bagi nusa dan bangsa, agama, dan negara. Dengan adanya pendidikan yang kita berikan kepada anak kita maka diharapkan dapat membantu mengembangkan segenap potensi yang ada pada anak. Pendidikan diharapkan mampu untuk melahirkan masa depan yang berkualitas baik dimana pun letak sekolah yang ditempuh anak-anak.

Ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan paradigma baru dalam proses pembelajaran, maka diperlukan adanya upaya yang sangat inovatif dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode storytelling yang mana metode ini sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa. Minat baca yang baik tidak hanya menciptakan pembaca yang aktif, tetapi juga dapat membangun dasar karakter dan kepribadian yang kuat dalam pemahaman materi pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang akan menuju ke arah yang efektif dan efisien.

Dimasa yang sekarang ini dengan berbagai kemajuan IPTEK, maka kegiatan bercerita ini ialah suatu hal yang sangat jarang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi dalam membaca dan bercerita sudah digantikan oleh tayangan televisi dan game yang dimainkan dikomputer maupun gadget. Cerita mempunyai kekuatan, fungsi, dan manfaat yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai media untuk berkomunikasi, sekaligus untuk membangun kepribadian seorang anak.

Keterampilan menyimak, membaca, dan bercerita menjadi salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada peserta didik dan harus dikuasai oleh para peserta didik. Keterampilan menyimak, membaca dan bercerita ini dapat dilatih dan diajarkan pada peserta didik melalui metode storytelling. Dimana metode ini sangat mempunyai pengaruh yang penting kepada peserta didik dan mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa melalui pesan yang tersirat dalam bercerita (storytelling). Kemudian metode ini juga dapat membentuk karakter pada siswa dan semangat yang baru untuk meningkatkan kemampuan membacanya melalui storytelling.

Minat baca yang mempunyai berbagai peran yang sangat penting dalam membentuk literasi siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Pada saat kelas 3, siswa akan mengalami tahap yang susah dalam proses perkembangan literasinya dan kemampuan minat bacanya yang mana pada saat ini dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap masa yang akan datang terutama dalam akademiknya dan perkembangan pribadinya. Oleh sebab itu, penting untuk kita memahami dan mengatasi factor-faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuan minat baca siswa.

Pada khusus rendahnya minat baca siswa kelas 3 ini sudah terlihat bahwa memang banyak sekali tantangan dan hambatan yang terjadi dalam proses membangun minat baca yang positif pada siswa. Metode storytelling ini mempunyai daya tarik yang tersendiri hal ini dikarenakan metode ini menggabungkan beberapa elemen naratif yang kaya dengan kegiatan interaktif. Dengan storytelling yang digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat lebih terlibat, memahami, dan menikmati proses membaca dan bercerita. Selain itu, metode storytelling ini juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan bahasa.

Storytelling ialah suatu cara yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran. Metode storytelling ialah suatu perencanaan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Menurut Tampubolon (dalam Dhieni 2007: 6.7), mengemukakan bahwa “bercerita kepada anak memainkan peran penting, bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak”.

Storytelling adalah seni dalam bercerita yang digunakan untuk alat bantu dalam menanamkan nilai-nilai pada anak. Storytelling juga dikatakan sebagai suatu proses yang dapat melatih anak-anak untuk aktif dan kreatif dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yang dapat kita lihat dari aspek intelektual dan aspek kepekaan, emosi, seni, daya fantasi dan imajinasi pada anak yang mana hal tersebut menngutamakan otak yang saling bekerja sama.

Dalam upaya peningkatan kemampuan minat baca siswa kelas 3 sering sekali dianggap sebagai masa yang paling sulit dalam perkembangannya. Pada tahap ini, siswa akan mulai belajar membaca dengan lebih serius, dan kemampuan minat baca yang baik maka dapat membentuk suatu karakter literasi yang kuat. Dengan mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa akan cenderung untuk lebih

terbuka terhadap berbagai jenis bacaan, meningkatkan kemampuan membaca dan membangun fondasi literasi yang kuat.

Kegiatan bercerita ini ialah proses yang menjadi bagian yang penting karena dari adanya proses tersebutlah pesan yang tersirat dalam sebuah cerita tersebut dapat tersampaikan pada anak-anak. Dalam suatu proses bercerita yang berlangsung akan terjadi adanya penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita dengan *audience* yang mana dapat meningkatkan minat baca mereka. Metode storytelling (bercerita) ini adalah cara yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dapat membantu proses mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan social pada diri anak.

Storytelling juga dapat dikatakan sebagai cabang ilmu sastra yang paling tua sekaligus yang terbaru. Meski mempunyai tujuan dan syarat-syarat dalam storytelling bukan berarti saat berganti abad atau tahun, atau bahkan dari kebudayaan satu kebudayaan yang lain, Storytelling ini sangat lah berkelanjutan untuk dapat memenuhi dasar yang sama dari kebutuhan secara social dan individu. Perilaku manusia nampaknya mempunyai implus yang dibawah sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan berbagai pengalaman yang telah dialami mereka melalui bercerita.

Asfandiyar (2007: 85-87) mengemukakan berdasarkan bukunya yang berisi tentang storytelling yang dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Tetapi dalam hal ini seorang peneliti memberikan perbatasan jenis storytelling tersebut yang mana jenis tersebut ialah *Storytelling Pendidikan* adalah dongeng yang terbuat dengan adanya kesepakatan misi pendidikan bagi anak bangsa. Kemudian ada yang jenisnya *Storytelling Fable* yang berisikan suatu dongeng tentang kehidupan makhluk hidup.

Seorang guru ialah salah satu factor yang menjadi paling utama bagi keberhasilan peserta didik. Tugas dari seorang guru ialah untuk mendidik, membimbing, serta mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran maka tidak akan lepas dari namanya bahan ajar, guru harus mampu untuk mengembangkan bahan ajar untuk mendukung keberhasilan pemerintah dalam upaya meningkatkan kemampuan minat baca siswa. Berbicara tentang bahan ajar, maka dalam pengembangannya ada beberapa hal yang harus guru perhatikan dalam proses penerapannya dimulai dari tema, sub tema dan lain sebagainya. Jika tema atau subtema yang dipilih tidak cocok dengan bahan ajar yang akan kita terapkan maka akan terjadi kesalahan, tetapi jika tema dan sub tema sesuai dengan bahan ajar yang telah di tetapkan maka sebagian besar minat siswa dalam membaca akan mengalami peningkatan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan, dimana dalam hal ini dapat kita ketahui ada beberapa tantangan dalam upaya peningkatan kemampuan minat baca. Karena sebagian besar kelas 3 ini adalah suatu tahap yang paling penting dan paling susah dalam membentuk fondasi membaca pada anak. Oleh sebab itu penelitian ini akan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan minat bacanya.

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menemukan suatu bukti yang empiris tentang efektivitas dalam metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan minat baca pada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan. Penemuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, upaya peningkatan minat baca melalui storytelling ini tidak hanya dapat memperkaya berbagai macam pengalaman belajar siswa, tetapi juga menciptakan dasar atau fondasi yang kuat untuk pengembangan potensi peserta didik di masa depan yang akan datang. Penelitian ini juga bertujuan untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis dari adanya dampak penggunaan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan minat baca pada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan. dengan adanya pengimplementasian ini maka dapat diharapkan dapat menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar yang lebih menarik agar dapat meningkatkan kemampuan minat baca siswa yang rendah.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang upaya peningkatan kemampuan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan. Dimana dalam penelitian ini yang kita temukan bahwa penggunaan storytelling itu ada beberapa komponen diantaranya mengamati, merencanakan dan mencerminkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data itu bisa kita gunakan dengan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu proses pembelajaran yang kita ketahui bahwa pembelajaran itu akan diawali dengan penggunaan media buku yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang mana seorang guru dan siswa akan bergantian bercerita. Sementara itu untuk siswa yang lain akan menyimak kemudian mereka akan menuliskan kembali cerita yang sudah dibacakan guru dan siswa secara bergantian tadi. Kemudian ada beberapa hal atau suatu desain dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Dari hasil observasi dan lembar angket yang kami dapat dari siswa bahwa memang benar metode storytelling itu mempunyai peranan yang penting dan dapat meningkatkan minat baca mereka. Metode storytelling atau bercerita ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca mereka. Banyak siswa yang lebih menyukai pembelajaran dengan storytelling hal ini mereka katakana jika belajar membaca dengan cara bercerita maka akan terasa lebih senang dan tidak terasa membosankan. Adapun jenis cerita yang paling banyak siswa sukai diantaranya cerita yang berhubungan dengan fable, legenda dan budaya.

Dalam porses pembelajaran kegiatan storytelling ini yang sangat di inculede dalam prose belajar mengajar yang sangat menarik hal ini dikarenakan storytelling dapat menarik minat baca siswa untuk dapat membaca dan bercerita. Siswa akan sangat merasa bersemangat ketika kita guru meminta mereka untuk bercerita secara bergiliran dengan cara diacak. Dalam hal ini mereka sangat antusia dalam memerankan watak dan karakter tokoh yang ada dalam buku. Setelah proses bercerita ini selesai maka mereka akan membuat kesimpulan mengenai pesan moral yang telah disampaikan dalam cerita tersebut.

Selain itu proses tersebut akan dinamakan *experience sharing process*, yang mana mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut : a) Menanamkan keberanian, b) Melatih pendengar untuk dapat mengekspresikan dirinya, c) Memahami cerita dari orang lain, d) Melatih daya ingat, e) Melatih kepekaan dalam memahami setiap perubahan emosi. Maka disinilah kecerdasan emosional anak dapat memegang peranan yang penting.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan maka didapati juga bahwa mayoritas siswa telah mempunyai kemampuan bercerita dan membaca yang baik. Selain itu setelah kami lakukan uji coba minat baca siswa dengan dua cara yang pertama membaca buku dan yang kedua dengan cara storytelling ternyata dari hasil yang kami dapati kemampuan membaca mereka mengalami peningkatan dan tertarik dalam membaca itu ketika menggunakan metode storytelling tersebut. Adapun nama-nama siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan yang telah kami lakukan dalam upaya peningkatan minat baca mereka melalui metode storytelling, antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.1: Nama-nama Siswa

No	Nama	Kelas
1.	Rizki Aldiano	3
2.	Nuraisa Deva Adelia	3
3.	Umacut Tia	3
4.	Natasya Putriani	3
5.	Cantikah Permadani	3
6.	Rainal	3
7.	Ahmad Gean Putra	3
8.	Azelia putri	3

9.	Revi Salsabila	3
10.	Muhammad Aldo	3
11.	Adnanza Putra	3
12.	Fadly Rebaldo	3
13.	Ahmad Hafis Wijaya	3
14.	Nazwah Salsabila	3
15.	Ami Cahyani	3

Kondisi lingkungan SDN 105 Bengkulu Selatan yang sangat sesuai dan mendukung program yang kami lakukan untuk mengobservasi tentang kemampuan minat baca pada siswa kelas 3 sangatlah membantu proses yang kami lakukan selain sesuai dengan judul yang kami ajukan tentang minat baca di SDN 105 Bengkulu Selatan. Tujuan dari adanya program yang kami lakukan ialah untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yang meliputi kemampuan minat baca, kemampuan keterampilan komunikasi, kemampuan menulis, bercerita dan kemampuan untuk memahami alur cerita yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang kami lakukan terhadap siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan ditemukan bahwa ada sebagian besar siswa yang menunjukkan tingkat minat bacanya itu rendah. Setelah kami lihat ternyata salah satu yang menjadi factor kurangnya minat baca pada siswa ini karena pembelajaran yang dilakukan itu kurang adanya bentuk variasi dan kurangnya daya tarik siswa terhadap cerita yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan upaya yang khusus dalam meningkatkan minat baca pada siswa.

Storytelling juga dapat mengembangkan imajinasi mereka dalam memperoleh ide dan gagasan. Ketika mereka diposisikan sebagai pencerita, sebagian ada siswa yang dapat mengapresiasi kea rah yang positif dan senang, walupun dari ke 15 anak kelas 3 SD tersebut masih ada yang belum berani dalam mengungkapkan bahwa mereka kurang percaya diri untuk dapat menjadi pencerita hal ini dikarenakan keterbatasan mereka dalam mengeksperiskan karakter tokoh yang ada dalam cerita.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan minat baca yang kami lakukan dengan siswa kelas 3 SDN 105, disini kami melakukan program yang sudah terencana dengan adanya tahap perencanaan yang menggunakan 3 siklus. Setelah adanya suatu program yang sudah kami rancang maka dapat kami katakan bahwa pembelajaran storytelling ini adalah pembelajaran yang sangat mempunyai makna sekaligus menyenangkan untuk anak-anak, karena melalui permainan ini anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan idenya melalui gambar.

Proses kegiatan pembelajaran yang kami berikan kepada mereka ialah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan membaca dan bercerita melalui suatu permainan yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan, adapun kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara 3 siklus yang lakukan dalam upaya peningkatan minat baca siswa melalui metode storytelling. Dimana dalam siklus pertama itu siswa disuruh untuk membaca dan bercerita dihadapan teman-temannya, disiklus yang kedua itu siswa disuruh untuk mengekspresikan karakter sesuai dengan tokoh yang ada didalam cerita tersebut, selanjutnya di siklus ke tiga anak akan melakukan dan melaksanakan bermain peran sesuai dengan cerita yang akan dibacakan. Sebelum itu pada masing-masing siklus guru akan memperkenalkan terlebih dahulu media dan alat yang dibutuhkan mereka.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2010) bahwa metode storytelling itu sangat mampu meningkatkan sikap dan perilaku siswa. Dilihat dengan adanya peningkatan minat baca mereka dalam belajar, sebelum diadakannya metode storytelling dalam pembelajaran hanya ada beberapa siswa didalam kelas yang yang suka dalam membaca dan sebagian besar itu kemampuan membacanya sangat rendah. Akan tetapi ketika sudah menggunakan metode storytelling dalam pembelajaran anak sduah mengalami peningkatan dalam membaca.

Berbicara mengenai storytelling pasti sungguh mempunyai banyak manfaatnya. Tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi banyak orang. Dari suatu proses storytelling kepada anak ini banyak manfaatnya yang dapat dipetik. Menurut Josette Frank (dalam Asfandyar, 2007: 98), seperti halnya orang dewasa, dan anak-anak itu dapat memperoleh pelepasan emosional dengan melalui pengalaman fikir yang belum sama sekali mereka alami pada kehidupan sehari-harinya. Storytelling, juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk dapat mengembangkkn aspek-aspek kognitif pada diri anak hal ini dikarenakan aspek kognitif pada anak itu adalah hal yang sangat penting.

Setelah melakukan observasi ada hal terpenting dalam kegiatan upaya peningkatan

keampungan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan bahwa dalam melakukan kegiatan tersebut harus membutuhkan sebuah proses yang matang sehingga kita akan mendapati hasil yang sesuai dengan yang kita inginkan. Dalam melakukan kegiatan tersebut seperti yang kami jelas kan diatas bahwa kami sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pelaksanaan, maka dari pendapat diatas mengenai kemampuan minat baca yang kurang setelah kami menerapkan metode storytelling ini kepada siswa SDN 105 Bengkulu Selatan mereka banyak mengalami peningkatan hal ini dikarenakan adanya proses yang matang dan disusun secara teratur. Dengan hal ini lah kami dapat menerapkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dengan metode storytelling.

Disini dalam pembinaan minat baca yang kami lakukan kepada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan ini merupakan suatu modal bagi siswa untuk dapat memperbaiki kemampuan minat baca mereka yang masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kelas 3 ini masih ada satu atau dua orang yang memang belum sama sekali bisa membaca dari informasi yang kami terima itu karena model pembelajaran yang digunakan seorang guru kurang bervariasi dan cerita yang diajarkan kurang menarik bagi siswa, selain itu juga dikarenakan adanya kebebasan dari orang tua untuk memainkan Hp tanpa ada batas waktu. Oleh karena itu diperlukan upaya yang khusus dan harus ada strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa. Disini lah tugas kita sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas dan pembelajaran yang menarik agar membangun keaktifan siswa dan kemampuannya dalam bercerita dan membaca.

Dalam penilaian peneliti mengenai storytelling dalam meningkatkan minat baca siswa yang telah dilakukan melalui observasi tersebut bahwa kemampuan pada anak menunjukkan kemampuan masing-masing sesuai dengan indikator yang mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran yang kami lakukan terbagi menjadi 3 dimana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3 hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan storytelling ini sangat dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga anak dapat menyebutkan dan menghubungkan tulisan sederhana. Pengukuran perkembangan hasil belajar anak menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan membaca itu sudah hampir 85% siswa yang sudah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat ketika kami melakukan siklus yang ketiga dengan menyuruh siswa mengamati gambar dan bercerita mereka sangat lah antusias dan semangat dalam belajar ketika kami bertanya kepada salah satu siswa dia mengatakan sangat tertarik dalam pembelajaran bercerita.

Berdasarkan data yang sudah kita peroleh dan sudah dijelaskan dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar yang menggunakan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan dilihat dari hasil observasi dan lembar angket yang kami dapati bahwa pembelajaran dengan cara menggunakan storytelling itu sangat tepat dan efektif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa meskipun masih ada satu atau dua siswa yang belum mengalami peningkatan karena masih merasa kurang percaya diri saat ditunjuk untuk bercerita. Metode storytelling ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan, karena cerita yang menarik dan relevan dapat merangsang imajinasi siswa, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif.

KESIMPULAN

Pendidikan ialah factor yang menjadi sangat penting dan juga merupakan suatu fondasi bagi masyarakat dalam upaya membentuk karakter dan membangun kepribadian generasi muda. Pendidikan anak sekolah dasar ialah salah satu program yang sudah dirancang oleh pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan padan anak. Salah satu masalah yang saat ini terjadi di Negara Indonesia yaitu kurangnya kemampuan minat baca siswa baik di sekolah dasar maupun diluar lingkungan sekolah.

Metode storytelling ini mempunyai daya tarik yang tersendiri hal ini dikarenakan metode ini menggabungkan beberapa elemen naratif yang kaya dengan kegiatan interaktif. Dengan storytelling yang digunakan dalam proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat lebih terlibat, memahami, dan menikmati proses membaca dan bercerita. Selain itu, metode storytelling ini juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, imajinasi, dan bahasa.

Dalam suatu proses pembelajaran yang kita ketahui maka akan diawali menggunakan media

buku yang tersedia di perpustakaan dan pembelajaran dalam kelas yang mana guru dan siswa akan bergantian bercerita, sementara itu untuk siswa yang lain akan menyimak kemudian mereka akan menuliskan kembali cerita yang sudah dibacakan guru dan siswa secara bergantian tadi. Kemudian ada beberapa hal atau suatu desain dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Dalam proses pembelajaran kegiatan storytelling ini yang sangat di include dalam proses belajar mengajar yang sangat menarik hal ini dikarenakan storytelling dapat menarik minat baca siswa untuk dapat membaca dan bercerita. Siswa akan sangat merasa bersemangat ketika kita guru meminta mereka untuk bercerita secara bergiliran dengan cara diacak. Dalam hal ini mereka sangat antusias dalam memerankan watak dan karakter tokoh yang ada dalam buku. Setelah proses bercerita ini selesai maka mereka akan membuat kesimpulan mengenai pesan moral yang telah disampaikan dalam cerita tersebut.

Selain itu proses tersebut akan dinamakan *experience sharing process*, yang mana mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut : a) Menanamkan keberanian, b) Melatih pendengar untuk dapat mengekspresikan dirinya, c) Memahami cerita dari orang lain, d) Melatih daya ingat, e) Melatih kepekaan dalam memahami setiap perubahan emosi. Maka disinilah kecerdasan emosional anak dapat memegang peranan yang penting.

Dari hasil angket yang telah kami bagikan kepada siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan maka didapati juga bahwa mayoritas siswa telah mempunyai kemampuan bercerita dan membaca yang baik. Selain itu setelah kami lakukan uji coba minat baca siswa dengan dua cara yang pertama membaca buku dan yang kedua dengan cara storytelling ternyata dari hasil yang kami dapati kemampuan membaca mereka mengalami peningkatan dan tertarik dalam membaca itu ketika menggunakan metode storytelling tersebut.

Dalam penilaian peneliti mengenai storytelling ini dalam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa yang telah dilakukan melalui observasi tersebut bahwa kemampuan pada anak menunjukkan kemampuan masing-masing sesuai dengan indikator yang mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran yang kami lakukan terbagi menjadi 3 dimana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 3 hasil dari pelaksanaan pembelajaran dengan storytelling ini sangat dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga anak dapat menyebutkan dan menghubungkan tulisan sederhana. Pengukuran perkembangan hasil belajar anak menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan membaca itu sudah hampir 85% siswa yang sudah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat ketika kami melakukan siklus yang ketiga dengan menyuruh siswa mengamati gambar dan bercerita mereka sangat lah antusias dan semangat dalam belajar ketika kami bertanya kepada salah satu siswa dia mengatakan sangat tertarik dalam pembelajaran bercerita.

Berdasarkan data yang sudah kita peroleh dan sudah dijelaskan dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar yang menggunakan metode storytelling untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan dilihat dari hasil observasi dan lembar angket yang kami dapati bahwa pembelajaran dengan cara menggunakan storytelling itu sangat tepat dan efektif dalam upaya meningkatkan minat baca siswa meskipun masih ada satu atau dua siswa yang belum mengalami peningkatan karena masih merasa kurang percaya diri saat ditunjuk untuk bercerita. Metode storytelling ini mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan, karena cerita yang menarik dan relevan dapat merangsang imajinasi siswa, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif.

Tindak lanjut dalam upaya peningkatan kemampuan minat baca siswa kelas 3 SDN 105 Bengkulu Selatan perlu adanya guru yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan membaca dan bercerita karena siswa sering menganggap bahwa membaca itu membosankan. Sehingga kita selaku guru harus bisa memanfaatkan media atau alat pembelajaran sesuai dengan materi yang kita ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, DS. (2010). *Pintar Mendongeng Dalam 5 Menit*, Yogyakarta: Kanisius
- Aliyah, S. (2011), *Kajian Teori Metode Storytelling Dengan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Bercerita*.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Asfandiyar, A. Y. (2007). Cara Pintar Mendongeng, Jakarta: Mizan.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Boltman, Anggela. 2001. Children's Storytelling Technologies: Differences in Elaboration and Recall.
- Bunanta, Murti. 2009. Buku, Dongeng, dan Minat Baca. Jakarta: Murti Bunanta Foundation.
- Dhieni, N dan Fridani, L. 2007. Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Semarang: IKIP Veteran
- Greene, Ellin. 1996. Storytelling Art & Technique. United States Of America: Reed Elsevier.
- Hasdaniah, S. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Storytelling dengan Media. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Masri, R. Sareb P. 2008. Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini. Jakarta: PT. Indeks.
-

Copyright Holder :

© Utami, P., Melza., Dewi, A. P & Meylani, Y. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

